

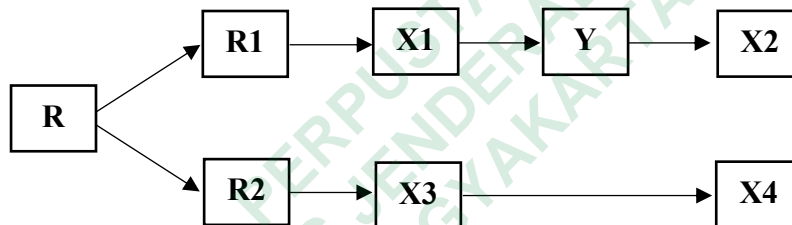
BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian kuantitatif ini, menerapkan metode desain kuasi eksperimental dengan pendekatan kelompok kontrol non-ekuivalen. Desain tersebut tidak jauh berbeda dengan desain kelompok kontrol *pretest-posttest*, namun tidak ada pemilihan kelompok perlakuan serta kelompok kontrol secara acak (Sugiyono, 2020).

Kelompok perlakuan diberikan pretest yaitu mengukur volume ASI, selanjutnya diberikan intervensi selama 7 hari dan setelah itu dilakukan *posttest* yaitu mengukur kembali volume ASI ibu nifas. Sementara itu pada kelompok kontrol hanya diberikan pretest dan *posttest* tanpa diberikan intervensi.



Gambar 3. 1 Desain Penelitian

Keterangan:

R: Responden

R1: Responden kelompok eksperimen

R2: Responden kelompok kontrol

X1: *Pretest* kelompok eksperimen

X2: *Posttest* kelompok eksperimen

X3: *Pretest* kelompok kontrol tanpa pemberian intervensi

X4: *Posttest* kelompok kontrol tanpa pemberian intervensi

Y: Intervensi susu kedelai kelompok eksperimen

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi penelitian

Tempat penelitian dilakukan di PMB Tutik Purwani di Kabupaten Sleman.

2. Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 12 Mei sampai 28 Juni tahun 2024, sehingga penelitian ini berlangsung selama 1 bulan 2 minggu 3 hari.

C. Populasi/ Sampel/ Objek Penelitian

1. Populasi

Populasi yakni objek atau subjek yang mempunyai kuantitas serta karakter khusus disuatu area luas untuk dianalisis dan setelahnya peneliti dapat menarik kesimpulan (Sugiyono, 2021).

Penelitian ini populasinya yaitu semua ibu nifas yang melahirkan dibulan Mei sampai Juni di PMB Tutik Purwani di Kabupaten Sleman yang berjumlah 48 ibu nifas.

Cara pengambilan sampel yakni *purposive sampling* merupakan cara seleksi sampel melalui peninjauan tertentu yang ditentukan oleh peneliti (Sugiyono, 2021).

Adapun kriteria sampel terdiri dari:

a. Kriteria inklusi yaitu:

- 1). Ibu yang bersedia menjadi responden dan bersedia meminum susu kedelai setiap hari selama 3-7 hari.
- 2). Ibu nifas hari ke 10 sampai hari ke 21.
- 3). Ibu yang tidak mengalami kelainan dan masalah pada payudara seperti payudara yang bengkak, puting susu lecet, dan abses payudara.

b. Kriteria eksklusi yaitu :

- 1). Ibu yang mengkonsumsi obat pelancar ASI.
- 2). Ibu dengan bayi yang sakit atau meninggal.
- 3). Ibu nifas yang memberikan susu formula pada bayinya.
- 4). Ibu nifas yang tidak mengkonsumsi susu kedelai minimal 3 hari berturut-turut.

2. Sampel

Sampel yakni sebagian ciri serta kuantitas yang ada dalam populasi (Sugiyono, 2021)

Besaran sampel penelitian dibatasi melalui perhitungan statistik rumus Slovin. Penelitian ini menggunakan tingkat presisi 10% sebagai ukuran sampel, dan rumus ini digunakan dalam menentukan besaran sampel populasi yang telah diketahui.

Rumus Slovin:

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

Gambar 3. 2 Rumus Slovin

Keterangan:

n : Banyak sampel minimum

N : Total populasi

e : Batas toleransi kesalahan (*error*) yaitu 10%

$$n = \frac{48}{1 + 48(0,1)^2}$$

$$n = \frac{48}{1 + 48(0,01)}$$

$$n = \frac{48}{1,48}$$

$$n = 32,42$$

Sehingga jumlah sampel dibulatkan peneliti yaitu 32 responden.

D. Variabel Penelitian

Variabel *independent* atau variabel yang mempengaruhi dipenelitian ini yakni pemberian susu kedelai, sedangkan variabel *dependent* atau variabel yang dipengaruhi pada penelitian ini adalah produksi air susu ibu nifas.

E. Definisi Operasional Variabel

Tabel 3. 1 Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
1	Produksi ASI	Air Susu Ibu yang di ukur sebelum dan sesudah intervensi, yang dikeluarkan pada hari 1 dan hari ke 8 setelah 2 jam menyusui dengan bantuan pompa ASI jika ibu memiliki jika tidak ada menggunakan manual dengan tangan.	Gelas ukur	<25ml/kali:1 >25ml/kali:2 (Fitria et al., 2022)	Interval
2	Susu kedelai	Susu kedelai 250 ml yang diberikan setiap hari selama tujuh hari.	Lembar observasi	Diberikan susu kedelai:1 Tidak diberikan susu kedelai:2	Nominal

F. Alat dan Bahan

Observasi adalah kegiatan mengamati, mencatat, menganalisis, dan menafsirkan tindakan, perilaku, atau peristiwa secara sistematis (Amarrudin et al., 2022).

Gelas ukur biasanya terbuat dari plastik atau kaca yang berbentuk silinder, dan dapat digunakan untuk mengukur volume cairan (Hendrawan et al., 2021).

G. Pelaksanaan Penelitian

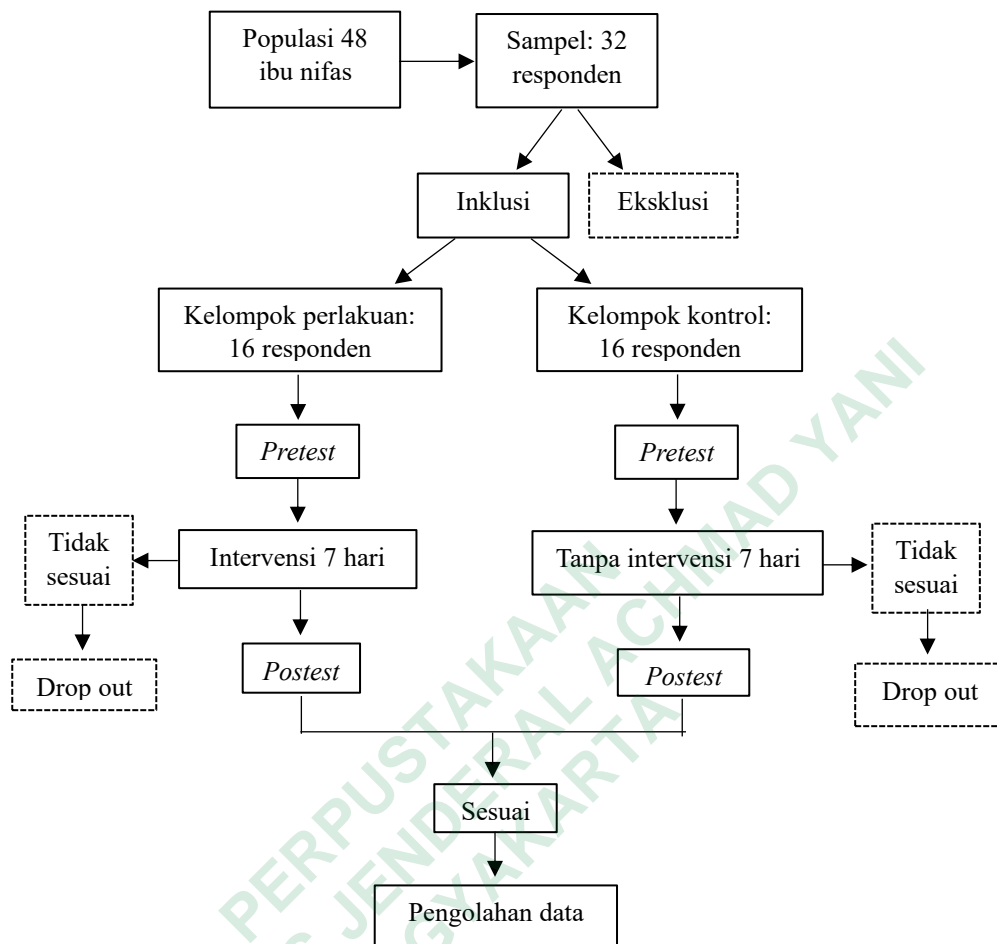
1. Persiapan penelitian

- a. Melakukan studi pustaka untuk mendapatkan materi penelitian
- b. Mengajukan judul serta mendapatkan persetujuan judul skripsi dari dosen pembimbing
- c. Melakukan pengurusan surat izin studi pendahuluan.
- d. Menyusun proposal dan melaksanakan bimbingan bersama dosen pembimbing.
- e. Melaksanakan ujian proposal
- f. Berkonsultasi pada dosen setelah proposal selesai diperbaiki.

- g. Peneliti kemudian menyusun skenario penelitian dalam rupa *Ethical Clearance* (EC) kemudian diserahkan pada Komisi Etik Penelitian Kesehatan (KEPK) Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta untuk dievaluasi.
- h. Telah ada persetujuan dan surat izin dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta dengan nomor surat No.Skep/151/KEP/V/2024.
- i. Peneliti selanjutnya memberikan surat tersebut ke PMB Tutik Purwani di Kabupaten Sleman untuk mendapatkan izin penelitian.
- j. Penelitian dilakukan pada bulan Mei hingga Juni 2024 bersama mahasiswi S-1 Kebidanan RPL dengan penelitian payungan. Sebelum mengumpulkan data, peneliti memahami dan menjelaskan tujuan dan metode penelitian.

2. Pelaksanaan Penelitian

- a. Menentukan responden sesuai pada kriteria inklusi dan eksklusi di PMB Tutik Purwani di Kabupaten Sleman.
- b. Peneliti mendatangi PMB Tutik Purwani di Kabupaten Sleman untuk membuat kontrak waktu dengan calon responden dan perkenalan diri sebelum meminta izin kepada calon responden atau anggota keluarganya untuk menjadi responden.
- c. Menjelaskan proses penelitian kepada responden dan menandatangani formulir *informed consent*. Rumusan *informed consent* meliputi tujuan penelitian, jenis penelitian, prosedur penelitian serta jaminan kerahasiaan data responden.
- d. Jika setuju, peneliti mengunjungi rumah responden pada hari ke 10-21 pasca melahirkan untuk pengambilan data dan memulai penelitian.
- e. Pengumpulan data memerlukan waktu kira-kira sepuluh hingga dua puluh menit setiap responden. Sesudah formulir observasi penelitian diisi, akan dilakukan pemantauan.
- f. Data dikumpulkan untuk dibawa pulang, selanjutnya data direkap dan dianalisis setelah 7 hari pemberian intervensi pada kelompok intervensi.



Gambar 3.3 Bagan Pelaksanaan Penelitian

Keterangan:

: Dilakukan

: Tidak dilakukan

1. Responden intervensi dilakukan *drop out* jika tidak konsumsi susu kedelai minimal 3 hari berturut-turut dan terjadi masalah pada payudara saat penelitian berlangsung seperti payudara bengkak, puting susu lecet dan abses payudara.
2. Responden kontrol dilakukan *drop out* jika terjadi masalah pada payudara saat penelitian berlangsung seperti payudara yang bengkak, puting susu lecet, dan abses payudara.

3. Penyusunan laporan penelitian
 - a. Penulisan hasil penelitian
 - 1). Data dikumpulkan setelahnya dilakukan *entry* data, pengkodean, pengolahan serta uji statistik.
 - 2). Uji *Wilcoxon* dilakukan dengan program SPSS.
 - 3). Menyusun laporan hasil penelitian dan membahasnya setelah mengetahui hasil statistik.
 - b. Melaksanakan bimbingan serta konsultasi laporan penelitian.
 - c. Melaksanakan ujian hasil serta mengerjakan revisi.
 - d. Melakukan penjiilidan setelah semua dilaksanakan serta disetujui dosen pembimbing dan penguji.

H. Metode Pengelolaan dan Analisis Data

1. Pengelolaan data

Tahap pengumpulan data dikenal sebagai pengolahan data melalui variabel penelitian yang siap untuk analisis. Data yang dikumpulkan akan diproses dengan langkah-langkah berikut (Irmawartini & Nurhaedah, 2017) :

a. Pengeditan (*Editing*)

Editing adalah penelaahan atau koreksi terhadap data pasca dikumpulkan. Koreksi dilakukan karena data yang diterima (data mentah) mungkin kurang memuaskan atau tidak memenuhi syarat.

Contoh kegiatan pengolahan data yakni meninjau formulir observasi yang telah diisi responden. Aspek yang perlu diverifikasi juga mencakup kelengkapan responden terhadap setiap pertanyaan yang diajukan dalam survei. Peneliti dapat meminta responden untuk menyelesaikannya lagi jika belum lengkap.

b. Pengkodean (*Coding*)

Proses mengubah data dari bentuk huruf ke bentuk numerik dikenal sebagai *coding*.

Penelitian ini untuk variabel ibu nifas dan produksi ASI diberikan koding sebagai berikut:

- 1). Produksi ASI: (1) < 25 ml/kali, (2) > 25 ml/kali.
 - 2). Susu kedelai: (1) diberikan susu kedelai, (2) tidak diberikan susu kedelai.
 - 3). Paritas: (1) primipara dan (2) multipara.
 - 4). Frekuensi menyusui: (1) < 10 kali sehari, (2) > 10 kali sehari.
 - 5). Usia ibu: (1) < 20 tahun, (2) 21-35 tahun dan (3) > 35 tahun.
 - 6). Frekuensi makan: (1) < 3 kali sehari dan (2) > 3 kali sehari.
 - 7). Pendidikan: (1) tidak sekolah, (2) SD, (3) SMP, (4) SMA, (5) perguruan tinggi.
 - 8). Jenis kelamin bayi: (1) laki-laki dan (2) perempuan.
 - 9). Frekuensi buang air kecil bayi: (1) < 6 kali/ hari dan (2) > 6 kali/ hari.
 - 10).Proses persalinan: (1) normal, (2) alat bantu; vakum dan forsep dan (3) operasi *Caesar*.
 - 11).Berat badan ibu: (1) turun, (2) tetap dan (3) naik.
 - 12).Berat badan bayi: (1) turun, (2) tetap dan (3) naik.
- c. Pemasukan data (*Entering*)

Tahap memasukkan data, pada program dikenal sebagai entri data. Pengolahan data untuk dianalisis menggunakan laptop atau secara manual menggunakan program statistik. Setelah *coding*, peneliti memasukkan data untuk pengolahan data.

d. Pembersihan (*Cleaning*)

Proses ini akan membersihkan semua data untuk menghindari kesalahan sebelum melakukan analisis data. Peneliti meninjau keseluruhan proses, dimulai dengan pengkodean, untuk mengonfirmasikan bahwa data yang akan dimasukkan bebas dari kekeliruan sehingga analisis dapat dilaksanakan dengan benar. Dapat melakukan pembersihan menggunakan program analisis statistik di laptop.

2. Analisis data

Analisis data yang digunakan yaitu analisis univariat dan bivariat. Analisa bivariat menggunakan uji *Paired T-Test* jika data berdistribusi normal. Namun bila distribusi data tidak normal dapat digunakan uji *Wilcoxon match-paired signed test*, ini adalah uji *nonparametric* yang mengukur apakah nilai rata-rata dua kelompok sampel cocok (dependen). Persyaratan untuk uji *Wilcoxon* yakni (Anggraeni, 2023):

- a. Tidak distribusi normal pada data sampel.
- b. Dua kelompok sampel yang berpasangan.
- c. Data ordinal atau interval untuk skala sampel
- d. Ukuran sampel sama untuk kedua kelompok.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA